

## **Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Balita Melalui Pelatihan Pijat Bayi di Desa Dajan Peken Tabanan Bali**

Kadek Sri Ariyanti<sup>1</sup>, Made Dewi Sariyani<sup>2</sup>, Lakitha Ning Utami<sup>3</sup>, Ni Kadek Pebriana Santi Ady<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> STIKES Advaita Medika Tabanan  
<sup>1</sup>ariyanthi.midwife@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Pijat bayi merupakan terapi sentuhan yang dapat membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pijat bayi sebaiknya dilakukan oleh ibu atau orang terdekat, karena sentuhan yang diberikan oleh ibu selama pemijatan akan direspon oleh bayi sebagai bentuk perlindungan, kasih sayang, perhatian dan ungkapan cinta yang tulus. Kader posyandu balita adalah perpanjangan tangan nakes untuk memberikan pendidikan dan keterampilan tentang pijat bayi kepada ibu balita. kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu balita untuk melakukan pijat bayi. yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu pre-test post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader posyandu sebelum dan setelah diberikan pendidikan dan pelatihan tentang pijat bayi. Peserta dalam kegiatan ini yaitu kader posyandu balita di Desa Dajan Peken Tabanan yang berjumlah 41 orang. Kegiatan dilakukan selama dua hari, mengingat protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19, sehingga ruangan digunakan hanya 50% dari kapasitas. terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu sebelum dan setelah dilakukan pelatihan pijat bayi dengan rata-rata skor pre test sebesar 4,66 dan post test sebesar 5,22. kader posyandu agar melatih ibu balita melakukan pijat bayi secara mandiri untuk mengoptimalkan tumbuh kembang balita.*

**Kata kunci:** Kader, Keterampilan, Pengetahuan, Pijat Bayi

### **ABSTRACT**

*Baby massage is a touch therapy that can help optimize baby's growth and development. Baby massage should be done by the mother or the closest person, because the touch given by the mother during the massage will be responded to by the baby as a form of protection, affection, attention and a sincere expression of love. Toddler posyandu cadres are extensions of health workers to provide education and skills about infant massage to mothers of toddlers. This activity was carried out with the aim of increasing the knowledge and skills of Posyandu cadres for toddlers to perform baby massage. the pre-test post-test used in this activity to determine the increase in knowledge of posyandu cadres before and after being given education and training about baby massage. Participants in this activity were cadres of the Posyandu for toddlers in Dajan Peken Tabanan Village, totaling 41 people. The activity was carried out for two days, considering the health protocols during the Covid-19 pandemic, so that the room was used only at 50% of capacity. there was an increase in knowledge and skills of posyandu cadres before and after baby massage training with an average pre-test score of 4,66 and post-test of 5,22. Posyandu cadres to train mothers of toddlers to do baby massage independently to optimize the growth and development of toddlers.*

**Keyword:** Cadre, Skills, Knowledge, Baby Massage

### **1. PENDAHULUAN**

Salah satu potensi sasaran yang menjadi perhatian adalah menyangkut pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia 0-5 tahun adalah generasi emas (golden periods) dimana anak pada usia tersebut terjadi proses tumbuh kembang yang optimal, sehingga bayi / anak perlu diberikan gizi dan stimulasi agar tumbuh kembangnya bisa maksimal. Pijat bayi bisa meningkatkan kualitas tidur bayi. Untuk mewujudkan sasaran tersebut membutuhkan sinergi dari banyak sektor, yaitu sektor pendidikan, kesehatan dan lingkungan (Kemenkes, 2012).

Pijat bayi merupakan salah satu stimulasi pijat yang sering pula disebut dengan istilah stimulasi sentuh, baby massage ataupun infant massage. Memijat bayi terbukti mampu membawa berbagai manfaat bagi ibu dan bayi, diantaranya membantu tumbuh kembang fisik (motorik) dan emosi bayi, mempererat hubungan antara ibu dan bayi, meningkatkan sistem immunitas,

merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan, melatih relaksasi, mengurangi depresi dan ketegangan, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik, meningkatkan berat badan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur (Roesli, 2009).

Pijat bayi masih belum diketahui secara baik oleh masyarakat. Pelaksanaan pijat bayi pada masyarakat pedesaan di Indonesia masih dipegang perannya oleh dukun bayi. Masyarakat masih mempercayakan pelaksanaan pijat bayi kepada dukun bayi karena adanya keyakinan bahwa dukun bayi lebih mahir dalam melakukan pijat bayi serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pijat bayi secara mandiri. Padahal pijatan yang dilakukan ibu, ayah, atau anggota keluarga lain merupakan pijatan terbaik karena terbukti menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan. Sentuhan yang diberikan oleh ibu selama pemijatan akan direspon oleh bayi sebagai bentuk perlindungan, kasih sayang, perhatian dan ungkapan cinta yang tulus (Subakti & Anggraini, 2008).

Orang yang harus mengetahui tumbuh kembang anak adalah orang tua. Selain itu, kader posyandu balita juga sangat berperan penting. Kader posyandu balita yang memberikan penyuluhan kepada ibu dan anak harus memiliki ilmu yang cukup tentang tumbuh kembang dan bagaimana cara mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang cukup bagi kader posyandu balita, agar mereka mampu memberikan pengetahuan dan mengajarkan pijat bayi secara mandiri kepada orang tua, terutama yang memiliki bayi dan balita.

Perlu peran serta Perguruan Tinggi untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi Kader Posyandu Balita di Desa Dajan Peken Tabanan. Pelatihan ini akan diberikan kepada kader posyandu balita dan diharapkan kader tersebut mampu mentransfer ilmu yang telah didapatkan kepada masyarakat, khususnya kepada keluarga yang memiliki anak balita.

## **2. PERMASALAHAN MITRA**

Adapun permasalahan mitra yang dapat digali adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pijat bayi masih didominasi oleh dukun bayi
- b. Kurangnya pengetahuan kader mengenai pijat bayi, sehingga keterampilan dalam melakukan pijat bayi juga kurang
- c. Kurangnya pengetahuan masyarakat (orang tua) tentang pijat bayi yang dilakukan secara mandiri oleh keluarga

## **3. METODE PELAKSANAAN**

### **a. Sasaran Kegiatan**

Sasaran pada pengabdian ini adalah kader Posyandu Balita di Desa Dajan Peken Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali sejumlah 41 orang.

### **b. Metode Pelaksanaan**

Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi siswa maka akan dilakukan:

- 1) Pre test
- 2) Penyampaian materi dan diskusi dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab.
- 3) Pelatihan/praktik pijat bayi dan baby spa dilakukan dengan demonstrasi dan role play
- 4) Post test sebagai evaluasi dari kegiatan pelatihan.

### **c. Waktu dan Tempat Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan ini selama 2 hari yaitu tanggal 26 s/d 27 November 2020 di Balai Desa Dajan Peken Tabanan.

### **d. Sarana dan Alat yang Digunakan**

Sarana dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain: power point persentasi, kuesioner, alat tulis, LCD, laptop dan pengeras suara.

### **e. Pihak-Pihak yang Terlibat**

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini antara lain: Ketua STIKES Advaita Medika Tabanan, Dosen Prodi DIII Kebidanan sebanyak 3 (tiga) orang, staf Prodi DIII Kebidanan sebanyak 1 (satu) orang dan mahasiswa Prodi DIII Kebidanan semester V sebanyak 4 (empat) orang.

**Tabel. 1 Daftar Pelaksana Kegiatan**

<b>Pemberi Materi</b>	<b>Kegiatan</b>
Kadek Sri Ariyanti, S.Si.T., M.Kes	Penyuluhan Pijat Bayi
Made Dewi Sariyani, S.ST., M.Kes	Praktik Pijat Bayi

Lakitha Ning Utami, S.SiT	Praktik Pijat Bayi
Ni Kadek Pebriana Santi Ady, A.Md.Keb	MC + Moderator
Mahasiswa	Membantu pelaksanaan administrasi

**f. Kendala yang Dihadapi dan Upaya Mengatasinya**

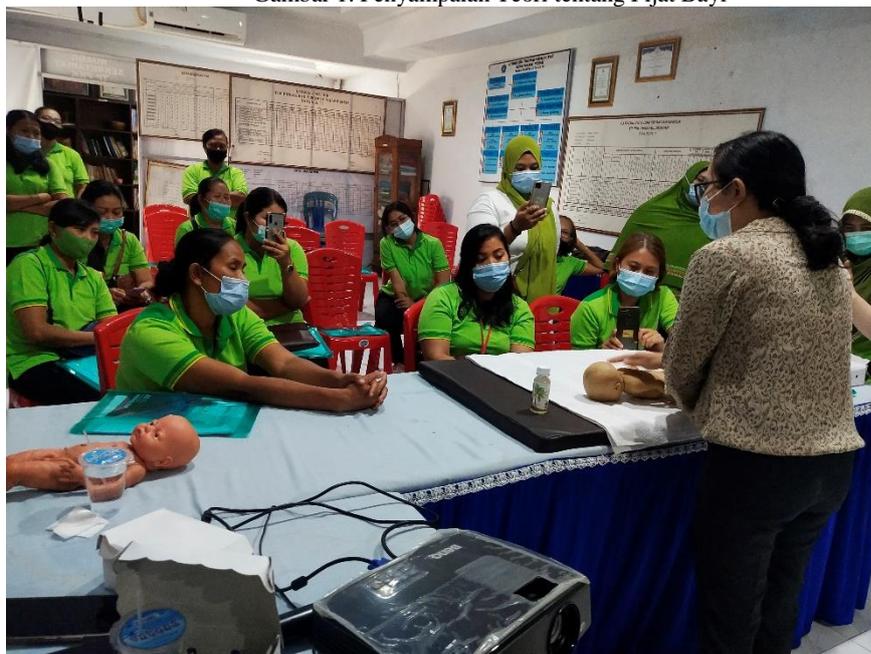
Pelaksanaan kegiatan sedikit kurang efisien karena situasi pandemi Covid-19 sehingga seluruh peserta harus menjaga jarak dan menerapkan protokol kesehatan dengan sangat ketat.

**g. Dokumentasi Kegiatan**

Berikut dilampirkan beberapa foto dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pelatihan.



Gambar 1. Penyampaian Teori tentang Pijat Bayi



Gambar 2. Demonstrasi Praktik Pijat Bayi



Gambar 3. Praktik Peserta



Gambar 4. Foto Bersama

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pijat Bayi ini dilakukan di Balai Desa Dajan Peken Tabanan pada tanggal 26 s/d 27 November 2020 dengan peserta kader posyandu balita. Hasil dari pengabdian masyarakat ini akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Ketercapaian Sasaran

Sasaran	Jumlah Peserta	Persentase (%)
50	41	82%

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh kader posyandu balita di Desa Dajan Peken Tabanan yang berjumlah 50 orang. Namun ada beberapa

kader yang tidak dapat mengikuti kegiatan sehingga ketercapaian sasaran dalam kegiatan ini sebesar 82%.

Tabel 2 Karakteristik Peserta

<b>Karakteristik Peserta</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Umur</b>		
20-35 Tahun	25	61
>35 tahun	16	39
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	7
SMP	6	15
SMA	29	71
PT	3	7
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata Skor Pengetahuan</b>		
Pre Test		
Post Tes	4,66	
	5,22	

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta berusia 20-35 tahun, yaitu sebesar 61%. Menurut Notoatmodjo (2011) umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Faktor umur berpengaruh bagi seseorang dalam melakukan atau bersikap terhadap sesuatu termasuk dalam melaksanakan pijat bayi. Peserta yang berada dalam rentang usia 20-35 tahun tergolong umur yang sudah matang sehingga lebih mudah untuk menerima informasi tentang pijat bayi untuk selanjutnya dapat disikapi dan dipraktikkan.

Dilihat dari pendidikan, sebagian besar peserta memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 71%. Menurut Notoatmodjo (2011), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi sehingga semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah. Rata-rata skor *pre test* dan *post test* mengalami peningkatan, yaitu dari 4,66 untuk *pre test* dan 5,22 untuk *post test*. Terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan dan pelatihan pijat bayi pada kader posyandu balita di Desa Dajan Peken Tabanan. Sesuai dengan penelitian Kusbiantoro (2014) pengetahuan yang baik merupakan modal yang cukup penting dalam meningkatkan motivasi ibu dan mendorong perubahan perilaku ibu untuk melakukan pijat bayi. Menurut Notoatmodjo (2011) pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Tingkatan tertinggi dari proses penerimaan pengetahuan yaitu adopsi dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses di atas, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lebih lama.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan terjadi karena pendidikan kesehatan telah mampu memperluas wawasan, pengetahuan kader posyandu balita dalam melakukan pijat bayi. Melalui pelatihan akan terjadi proses komunikasi dan pertukaran informasi antara narasumber dengan kelompok sasaran. Proses komunikasi dan pertukaran informasi ini akan berjalan efektif apabila pelatihan direncanakan dengan baik, menggunakan metode yang tepat dengan dukungan media atau alat peraga yang sesuai.

Tabel 3 Keterampilan Pijat Bayi

<b>Keterampilan Peserta</b>	<b>Frekwensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Terampil	38	93
Tidak Terampil	3	7

---

<b>Total</b>	<b>41</b>	100
--------------	-----------	-----

---

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 93% peserta telah terampil dalam melakukan pijat bayi. Pada dasarnya sebuah keterampilan sangat variatif karena individu memiliki perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya. Pelatihan tersebut akan meningkatkan pengetahuan yang akan meningkatkan keterampilan seseorang. Tujuan pelatihan yang paling pokok menurut Effendy (2010) adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Pelatihan kesehatan bertujuan untuk merubah perilaku seseorang dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Tujuan secara umum dari pelatihan kesehatan adalah mengubah perilaku individu/masyarakat di bidang kesehatan yang dikuti oleh Notoatmodjo (2010).

Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan yang akan berdampak pada keterampilan yang positif tentang pijat bayi pada kader posyandu balita di Desa Dajan Peken Tabanan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mauliddina (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pijat bayi.

#### **KESIMPULAN**

Pelatihan pijat bayi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu balita. Terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan kader posyandu balita sebelum dan setelah diberikan pelatihan pijat bayi. Sebagian besar kader juga memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Effendy, N. 2010. Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. EGC, Jakarta.
- Kemkes. 2012. Penuhi Gizi pada 1000 Hari Pertama. Diakses melalui <http://www.depkes.go.id/article/print/2014/penuhi-kebutuhan-gizi-pada-1000-hari-pertama-kehidupan.html>
- Kusbiantoro, D. 2014. Perilaku Pijat Bayi Berhubungan Dengan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga. *Jurnal Surya*, 03 (19): 1-7
- Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2011. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mauliddina. 2011. Pengaruh penyuluhan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Perilaku Ibu Melaksanakan Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas Melati 1 Sleman. <http://digilib.unisayogya.ac.id/1566/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20ANISA%20MAULIDDINA.pdf>
- Roesli. 2009. Pedomani Pijat Bayi. Jakarta: Trubus Agrowijaya.
- Subakti, Y & Angraini. 2008. Keajaiban Pijat Bayi & Balita. Jakarta: WahyuMedia.